

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021-2024

Nia Astika¹, Iva Faizah², Era Yudistira³

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

³Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Surel: niaastika011@gmail.com¹, ivafaizah@metrouniv.ac.id²,

erayudistira@metrouniv.ac.id³

Abstract

Amid the significant asset growth of Islamic Commercial Banks (ICBs) during the 2021–2024 period, financial performance as proxied by Return on Assets (ROA) has instead experienced fluctuations, indicating that asset expansion has not yet been fully accompanied by stable profitability. This situation is further complicated by external pressures, strengthened regulations, and the digital transformation of the Islamic banking industry. This study aims to analyze the influence of intellectual capital and operational efficiency on the financial performance of ISBs in Indonesia. ROA is used as a proxy for financial performance, iB-VAIC™ as a measure of intellectual capital, and BOPO as an indicator of operational efficiency. The study employs a quantitative approach analyzed using multiple linear regression following classical assumption tests. The results indicate that intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance, while operational efficiency has a negative and significant effect on financial performance. Simultaneously, both variables have a significant effect on the financial performance of ICBs. These findings underscore the importance of optimizing intellectual capital and operational efficiency in maintaining the stability of ICBs financial performance amidst industry dynamics.

Keyword: Intellectual Capital, Operational Efficiency, Financial Performance

Abstrak

Di tengah pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) yang signifikan periode 2021–2024, kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) justru mengalami fluktuasi, sehingga menunjukkan bahwa ekspansi aset belum sepenuhnya diikuti oleh stabilitas profitabilitas. Kondisi tersebut semakin kompleks dengan adanya tekanan eksternal, penguatan regulasi dan transformasi digital industri perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia. ROA digunakan sebagai proksi kinerja keuangan, iB-VAIC™ sebagai pengukur *intellectual capital*, dan BOPO sebagai indikator efisiensi operasional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi modal intelektual dan efisiensi operasional dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan BUS di tengah dinamika industri.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dievaluasi melalui berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat menunjukkan tingkat kesehatan keuangan serta mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam suatu periode (Sari, 2021, hlm. 3). Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi salah satu aspek penting dari kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan termasuk sektor perbankan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari total asetnya (Farahiyah, dkk., 2025).

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja bank melalui berbagai rasio keuangan. Salah satu indikator utama adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba dan digunakan sebagai proksi utama karena mampu menangkap dinamika kinerja keuangan berbasis aset dalam periode tertentu (Fitriah & Aisyah, 2026). Dengan demikian, penggunaan ROA relevan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangan di tengah dinamika pertumbuhan industri perbankan, baik industri perbankan konvensional maupun syariah.

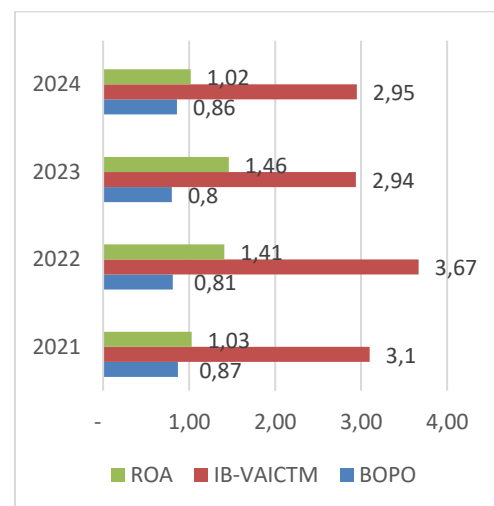
Di tengah ekspansi industri yang pesat, perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil (A. A. Dewi & Anggraeny, 2025). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan sumber daya internal, termasuk *intellectual capital* yang diukur

melalui *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAICTM) dan efisiensi operasional yang diukur melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bank (Rido dkk., 2026).

Sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1, perkembangan ROA, iB-VAICTM dan BOPO Bank Umum Syariah selama periode penelitian memperlihatkan dinamika kinerja yang fluktuatif. Perubahan pada ketiga indikator tersebut mencerminkan variasi dalam kemampuan bank menghasilkan laba, mengelola *intellectual capital*, serta menjaga efisiensi operasional dari waktu ke waktu.

Grafik 1

Perkembangan ROA, iB-VAICTM dan BOPO Bank Umum Syariah



Sumber: Laporan Tahunan 12 Bank Umum Syariah (2024), data diolah, 2026 (ojk.go.id)

Kinerja keuangan BUS (proksi ROA) periode 2021–2024 pada data menunjukkan tren fluktuatif, dengan kenaikan signifikan sebesar 0,38% dari

angka 1,03% pada 2021 menjadi 1,41% di tahun 2022. Pada tahun 2023, ROA kembali meningkat menjadi 1,46% atau bertambah 0,05 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 ROA menurun menjadi 1,02% atau turun sebesar 0,44 poin persentase dari tahun 2023. Berdasarkan kriteria tingkat kesehatan bank dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, ROA dikategorikan sangat sehat ($>1,5\%$), sehat ($1,25\% - 1,5\%$), cukup sehat ($0,5\% - <1,25\%$), kurang sehat ($0\% - <0,5\%$), dan tidak sehat ($<0\%$) (*Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011*, t.t.).

Pada tahun 2021, ROA berada dalam kategori cukup sehat. Pada tahun 2022 dan 2023, ROA meningkat sehingga masuk dalam kategori sehat, yang menunjukkan kemampuan BUS dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki semakin baik. Namun, pada tahun 2024 ROA kembali berada dalam kategori cukup sehat akibat penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS belum sepenuhnya stabil selama periode penelitian.

Pada periode yang sama, nilai iB-VAICTM menunjukkan dinamika yang berbeda. Nilai iB-VAICTM meningkat dari 3,10 pada tahun 2021 menjadi 3,67 pada tahun 2022 atau naik sebesar 0,57 poin. Selanjutnya, nilai tersebut menurun menjadi 2,94 pada tahun 2023 atau turun sebesar 0,73 poin, dan relatif stabil pada 2,95 di tahun 2024 dengan kenaikan tipis sebesar 0,01 poin. Menurut kategori standar, nilai $>3,00$ termasuk *top performers* (F. A. Dewi & Sudarmawan, 2022). Hal ini menunjukkan pengelolaan

modal intelektual belum sepenuhnya stabil dalam mendukung penciptaan nilai tambah secara berkelanjutan.

Pengelolaan *intellectual capital* yang baik meningkatkan kualitas SDM dan sistem internal sehingga aset dimanfaatkan lebih optimal untuk menghasilkan laba. Peningkatan iB-VAICTM mencerminkan efektivitas penciptaan nilai yang berkontribusi pada kenaikan ROA.

Sementara itu, rasio BOPO sempat membaik dengan penurunan dari 87% pada tahun 2021 menjadi 81% pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 80% pada tahun 2023, yang berarti terjadi perbaikan efisiensi secara bertahap dalam dua tahun tersebut. Namun, pada tahun 2024 BOPO kembali meningkat menjadi 86%, naik sebesar 6 poin persentase dibandingkan tahun 2023. Dengan standar maksimum BOPO untuk BUS sebesar 85% (*Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022*, t.t.). Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional belum konsisten dan dapat menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Kenaikan BOPO menandakan biaya lebih besar dibanding pendapatan sehingga laba dan ROA tertekan, sedangkan penurunan BOPO menunjukkan efisiensi yang lebih baik dan mendukung peningkatan ROA.

Di tengah fluktuasi kinerja, pertumbuhan aset perbankan syariah tetap menunjukkan ekspansi yang kuat. Aset BUS tumbuh pada tahun 2023 yaitu 594.709 miliar dan pada tahun 2024 yaitu 664.611 miliar atau tumbuh sekitar 11,75% (*Statistik Perbankan Indonesia*, t.t.). Pertumbuhan aset ini mencerminkan

meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah serta peran strategis bank syariah dalam pembiayaan sektor riil, khususnya UMKM (Anggraini dkk., 2025).

Dengan demikian, pertumbuhan aset yang signifikan belum tentu mencerminkan peningkatan kualitas profitabilitas (Lina Kurniawati dkk., 2025), sehingga diperlukan pengelolaan modal intelektual dan efisiensi yang optimal agar ekspansi tersebut dapat ditransformasikan menjadi kinerja berkelanjutan (Sitorus & Fransiska, 2023).

Pada periode 2021–2024, industri perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan eksternal berupa dampak lanjutan pandemi, penguatan industri yang didorong oleh kebijakan strategis melalui Masterplan Perbankan Syariah Indonesia, konsolidasi kelembagaan (Tuzzuhro dkk., 2023), percepatan transformasi digital, serta penguatan regulasi dan tata kelola (Rahmadhani & Putri, 2025). Termasuk penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 (*Peraturan OJK No. 2 Tahun 2024*, t.t.), mendorong peningkatan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan syariah. Perubahan tersebut memengaruhi struktur biaya, sistem pengawasan, dan strategi pengelolaan sumber daya. (Paramitha dkk., 2025).

Selain fenomena empiris yang terjadi pada Bank Umum Syariah, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Yusniawati dan Romdioni (2024) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Ristiani dan Wahidahwati (2021) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Pada variabel efisiensi operasional, Nurdin dkk. (2024) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara Wulandari dkk. (2025) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, kondisi Bank Umum Syariah selama periode 2021–2024 juga menunjukkan ketidaksesuaian antara pertumbuhan aset yang terus meningkat dengan kinerja keuangan yang berfluktuasi. Pada periode yang sama, nilai *iB-VAICTM* dan BOPO juga mengalami perubahan yang tidak konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai peran *intellectual capital* dan efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menguji kedua variabel secara terpisah dan belum banyak yang menganalisisnya secara simultan pada periode 2021–2024, yaitu masa yang ditandai konsolidasi industri, dampak lanjutan pandemi, percepatan digitalisasi, serta penguatan regulasi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji kembali pengaruh *intellectual capital* dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode tersebut guna memberikan

rekomendasi strategis bagi manajemen bank syariah serta memperkaya *literatur Islamic finance* dan manajemen perbankan syariah dengan bukti empiris yang relevan dengan dinamika industri terkini.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan seberapa efektif sebuah perusahaan menjangkakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan yang berlaku (Hutabarat, 2021, hlm. 2).

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang terdiri atas sumber daya pengetahuan dan informasi yang dimiliki perusahaan, yang berperan dalam meningkatkan daya saing serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Silalahi, 2021, hlm. 1).

Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang dikembangkan oleh Ante Pulic digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan. Pengukuran diawali dengan menghitung Value Added (VA), yaitu selisih antara output (OUT) berupa pendapatan dari penjualan produk dan jasa dengan input (IN) berupa seluruh biaya operasional selain biaya tenaga kerja. Dalam metode ini, biaya tenaga kerja tidak dianggap sebagai biaya, melainkan sebagai investasi karena karyawan dipandang sebagai pihak yang berperan dalam menciptakan nilai perusahaan (Ulum, 2013, hlm. 8).

VA dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu Capital Employed (CE), Human Capital (HC), dan Structural Capital (SC). Efisiensi penggunaan modal fisik diukur melalui Value Added Capital Employed

(VACA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah dari setiap unit modal yang digunakan. Efisiensi sumber daya manusia diukur melalui Value Added Human Capital (VAHU), yang menggambarkan kemampuan tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan. Sementara itu, kontribusi modal struktural diukur melalui Structural Capital Value Added (STVA), yang menunjukkan peran sistem, prosedur, teknologi, dan struktur organisasi dalam mendukung penciptaan nilai perusahaan (Ulum, 2013, hlm. 9).

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani dan Wahidahwati (2021) menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *competitive advantage* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Ristiani & Wahidahwati, 2021).

H_{01} : iB-VAICTM tidak berpengaruh terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniawati dan Romdioni (2024) meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. menemukan bahwa komponen *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROA, meskipun tidak seluruh indikator menunjukkan signifikansi yang sama (Yusniawati & Romdioni, 2024).

H_{a1} : iB-VAICTM berpengaruh positif terhadap ROA

Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan output melalui

penggunaan sumber daya yang paling optimal tanpa menurunkan mutu produk atau layanan yang dihasilkan (Budiman & Astuti, 2025). Efisiensi operasional merepresentasikan kemampuan organisasi dalam menyelaraskan penggunaan sumber daya dan waktu secara minimal untuk mencapai output yang diinginkan. Dengan memprioritaskan maksimisasi produktivitas serta reduksi pemborosan, perusahaan mampu memperkokoh daya saing sekaligus meningkatkan performa profitabilitasnya secara berkelanjutan (Sunyoto dkk., 2024, hlm. 6).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Faisol, dan Nurdiwaty (2025) menganalisis pengaruh efisiensi operasional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Wulandari dkk., 2025).

H₀₂ : BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin at al. (2023) meneliti pengaruh Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan bahwa efisiensi membuktikan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Nurdin dkk., 2024).

H_{a2} : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Villocino dan Kurniawati (2022) meneliti pengaruh *Intellectual Capital*, Risiko Pembiayaan, dan Efisiensi

Operasional terhadap Kinerja Keuangan BUS. menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan efisiensi operasional tidak signifikan secara parsial, namun signifikan secara simultan (Villocino & Kurniawati, 2022).

H_{a3} : iB-VAIC™ dan BOPO berpengaruh terhadap ROA

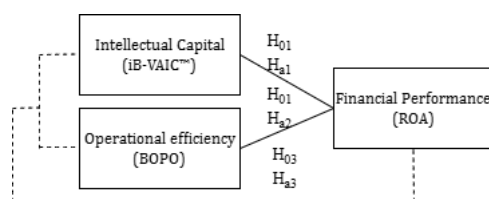
Berdasarkan uraian mengenai kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan efisiensi operasional yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik berpotensi meningkatkan kemampuan bank dalam menciptakan nilai tambah dan memperkuat kinerja keuangan. Selain itu, efisiensi operasional yang baik mencerminkan kemampuan pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan yang pada akhirnya memperkuat profitabilitas serta mendorong tercapainya kinerja keuangan yang baik.

Dengan demikian, pengelolaan *intellectual capital* yang optimal dan efisiensi operasional yang baik menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan bank yang tercermin melalui peningkatan profitabilitas.

Berikut merupakan kerangka berpikir yang akan menguraikan atau menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Gambar 1

Kerangka Berpikir



Sumber: data diolah, 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas

α = Konstanta

β_1, β_2 = Nilai koefisien variabel

X_1, X_2 = Variabel bebas

e = Error

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat karakteristik variabel yang diteliti berdasarkan data numerik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemotretan kondisi kinerja keuangan perbankan syariah serta variasinya selama periode pengamatan, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Data yang digunakan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran empiris mengenai *intellectual capital* dan efisiensi operasional serta keterkaitannya dengan kinerja keuangan (Sugiono, 2023, hlm. 18–25). Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan masing-masing bank.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan, yaitu sebanyak 14 BUS. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Untari,

2018, hlm. 37). Kriteria tersebut meliputi: (1) Bank Umum Syariah yang beroperasi secara aktif selama periode 2021–2024; (2) mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap dan konsisten; serta (3) memiliki data yang diperlukan untuk perhitungan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 5 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama empat tahun, total unit observasi berjumlah 80 data penelitian.

Intellectual capital diukur menggunakan metode *iB-VAICTM* (Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient), dengan rumus (Ulum, 2013, hlm. 15–19):

$$iB-VAICTM = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

Keterangan:

1. VA (*Value Added*), dengan rumus:

$$VA = OUT - IN$$

OUT = Pendapatan bersih kegiatan syariah

IN = Beban operasional (kecuali beban karyawan)

2. *iB-VACA (Islamic Banking-Value Added Capital Employed)*, dengan rumus:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

CE = Total ekuitas

3. *iB-VAHU (Islamic Banking-Value Added Human Capital)*, dengan rumus:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

HC = Beban karyawan (beban gaji)

4. *iB-STVA (Islamic Banking-Structural Capital Value Added)*, dengan rumus:

$$STVA = \frac{VA-HC}{VA}$$

Efisiensi operasional diestimasi menggunakan metrik rasio BOPO dengan rumus (Febriana dkk., 2023, hlm. 157):

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan diproksikan melalui rasio ROA dengan rumus (Arum dkk., 2022, hlm. 34):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh intellectual capital dan efisiensi operasional terhadap ROA (Sihabudin dkk., 2021, hlm. 59). Sebelum pengujian lebih lanjut, dilakukan analisis deskriptif.

Prosedur selanjutnya mencakup uji asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Zahriyah dkk., 2021, hlm. 70–90).

Prosedur pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengintegrasikan uji-t untuk menganalisis kontribusi individu variabel bebas terhadap ROA, serta uji-F guna mengevaluasi pengaruh secara bersama-sama. Untuk mengukur kekuatan model dalam memprediksi variasi kinerja keuangan, digunakan nilai *Adjusted R²* sebagai indikator koefisien determinasi (Anwar & Nursan, 2025, hlm. 2–3). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data

penelitian yang mencakup variabel independen dan dependen.

Tabel 1
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics				
		Minim um	Maxim um	Mean
ROA	80	,89	4,08	1,942 7
iB- VAIC TM	80	1,20	6,49	2,900 9
BOP O	80	64,64	88,70	78,24 95
Valid N (listw ise)	80			

Sumber: data diolah, 2026

Tabel tersebut menyajikan 80 unit observasi untuk periode 2021–2024, yang kemudian diikuti dengan rincian statistik deskriptif berikut ini :

1. Kinerja Keuangan (ROA) memiliki rentang nilai antara 0,89 hingga 4,08 dengan nilai rata-rata sebesar 1,94. Nilai ROA tertinggi terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2021, sedangkan nilai terendah terdapat pada Bank BCA Syariah tahun 2021.
2. Intellectual Capital (IB-VAICTM) memiliki rentang nilai antara 1,20 sampai dengan 6,49 dengan nilai rata-rata sebesar 2,90. Nilai tertinggi terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2021, sedangkan nilai terendah terdapat pada Bank Aceh tahun 2021.
3. Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki rentang nilai antara 64,64 hingga 88,70 dengan nilai

rata-rata sebesar 78,24. Nilai BOPO tertinggi terdapat pada Bank NTB Syariah tahun 2021, sedangkan nilai terendah terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi secara normal sebagai prasyarat model regresi yang valid (Hajaroh & Raehanah, 2022, hlm. 96). Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam pengujian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample _i Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	1
N		80
Normal _i Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,245926
Most _i Extreme _i Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,051
Test _i Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,072
	Sig.	,065

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	,059
		Upper Bound	,071
a. Test _i distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.			

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,072. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dimana jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hlm. 65). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	iB-VAIC™	,564	1,772
	BOPO	,564	1,772

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2026

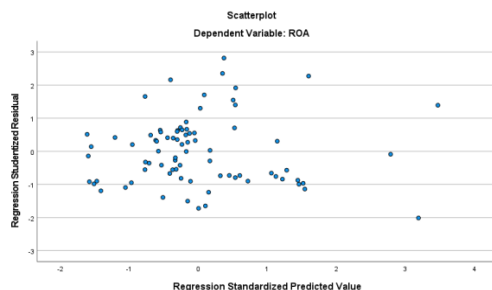
Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai tolerance sebesar 0,564 untuk masing-masing variabel, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hlm. 63) Selain itu, nilai VIF sebesar 1,772 yang berarti lebih kecil dari 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi (Vikaliana dkk., 2022, hlm. 23). Pengujian dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode

sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 ^a	,821	,816	,24910	,659
a. Predictors: (Constant), BOPO, iB-VAIC TM					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0,659, sedangkan nilai dL dan dU diperoleh dari jumlah variabel independen (K) dan jumlah observasi (N) dalam penelitian ini yaitu K : N = 2 : 80 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh dL = 1,5859 dan dU = 1,6882.

Dapat dilihat bahwa nilai d lebih kecil dari dL (d < dL) (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hlm. 64). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berada pada daerah autokorelasi positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi positif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena melibatkan lebih dari satu variabel independen yaitu iB-VAICTM dan BOPO terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier
Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	td. Error	Beta		
1	(Constant)	6,306	,652		9,669	<,001
	iB-VAICTM	,265	,041	,410	6,386	<,001
	BOPO	-,066	,007	-,582	-9,065	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6,306 + 0,265 X_1 - 0,066 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 6,306 menunjukkan bahwa apabila variabel iB-VAICTM dan BOPO bernilai nol, maka ROA sebesar 6,306.
2. Koefisien IB-VAICTM sebesar 0,265 artinya jika iB-VAICTM meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,265.
3. Koefisien BOPO sebesar -0,066 artinya jika BOPO meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,066.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini menggunakan Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan Koefisien Determinasi.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 6
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	td. Error	Beta		
1	(Constant)	6,306	,652		9,669	<,001
	iB-VAICTM	,265	,041	,410	6,386	<,001
	BOPO	-,066	,007	-,582	-9,065	<,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dan jumlah observasi 80, maka nilai t tabel diperoleh dari rumus $t(\alpha/2 ; n - k - 1)$ (Baidowi dkk., 2024, hlm. 73) yaitu $t(0,05/2 ; 80 - 2 - 1) = t(0,025 ; 77)$ sebesar 1,991. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel iB-VAICTM memiliki nilai signifikansi sebesar < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6,386 > 1,991, iB-VAICTM sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Artinya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

- Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $-9,065 < -1,991$, sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap ROA.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,915	2	10,957	176,588	0,000 ^b
	Residual	4,778	77	,062		
	Total	26,693	79			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, iB-VAICTM						

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), jumlah observasi (n) sebanyak 80, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, diperoleh derajat kebebasan pembilang $df_1 = k = 2$ dan derajat kebebasan penyebut $df_2 = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$ (Vikaliana dkk., 2022, hlm. 40), sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,115. Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $176,588 > 3,115$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, iB-

VAICTM dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Paramita, 2015, hlm. 69).

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 ^a	,821	,816	,24910	,659
a. Predictors: (Constant), BOPO, iB-VAICTM					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil Model Summary diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,816 atau 81,6% (Ghozali, 2018, hlm. 97). Hal ini menunjukkan bahwa variabel iB-VAICTM dan BOPO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 81,6%, sedangkan sisanya sebesar 18,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh Intellectual Capital (iB-VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$ dengan nilai t hitung sebesar 6,386 yang lebih besar dari t tabel 1,991. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

Peningkatan intellectual capital sebagai aset tidak berwujud tercermin melalui penguatan kualitas sumber daya manusia, efektivitas struktur organisasi, serta optimalisasi pemanfaatan pengetahuan, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Mikahaya & Safitri, 2024, hlm. 34).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai iB-VAIC™, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Secara empiris, kinerja iB-VAIC™ Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2024 menunjukkan kondisi yang tinggi dan stabil, dengan nilai berada pada kisaran 3,62–3,74. Nilai ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola intellectual capital secara optimal.

Hal ini didukung oleh peningkatan pada Q1 2024 nilai OUT tercatat sebesar 5.304.645 dan IN sebesar 1.929.400, sehingga menghasilkan VA sebesar 3.375.245. Nilai CE (total ekuitas) mencapai 40.554.750 dan HC sebesar 1.172.278, sehingga diperoleh SC sebesar 2.202.967. Tingkat efisiensi yang dihasilkan tercermin dari VACA sebesar 0,083, VAHU sebesar 2,879, dan STVA sebesar 0,653, dengan nilai VAIC sebesar 3,62.

Berdasarkan kondisi tersebut, Q1 2024 mengalami kenaikan dibandingkan Q1 2023 yang memiliki VAIC sebesar 3,32, sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,30 poin atau sekitar 9,04%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pengelolaan modal intelektual.

Dengan demikian, kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan

pendapatan diiringi dengan pengendalian biaya dan pemanfaatan SDM yang optimal, sehingga bank mampu menciptakan nilai tambah secara konsisten dan memperkuat kinerja keuangan.

Hal tersebut juga tercermin dari posisi seluruh perbankan syariah yang berada pada kategori *top performance*, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya dan efisiensi operasional telah berjalan secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusniawati & Romdioni (2024) yang menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$ dengan nilai t hitung sebesar -9,065 yang lebih kecil dari -1,991. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Peningkatan nilai BOPO menunjukkan menurunnya tingkat efisiensi operasional, sehingga berdampak pada penurunan ROA yang dihasilkan perusahaan. Sebaliknya, ketika nilai BOPO lebih rendah, operasional bank menjadi lebih efisien dalam mengelola biaya terhadap pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai ROA (Arum dkk., 2022, hlm. 73).

Hal ini menegaskan bahwa ketika BOPO berada pada tingkat yang rendah, perusahaan mampu

mengendalikan beban operasional secara optimal, sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Secara empiris, Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Q1 2024 beban operasional tercatat sebesar 3.101.678 dan pendapatan operasional sebesar 4.499.968, sehingga menghasilkan rasio BOPO sebesar 68,94. Nilai ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik karena proporsi beban terhadap pendapatan semakin menurun.

Berdasarkan kondisi tersebut, Q1 2024 mengalami penurunan BOPO dibandingkan Q1 2023 yang sebesar 69,65, sehingga terjadi penurunan sebesar 0,71 poin atau sekitar 1,02%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional relatif semakin baik, sehingga efisiensi operasional meningkat dan berkontribusi terhadap penguatan kinerja keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan BOPO memiliki keterkaitan dengan pergerakan ROA, di mana penurunan BOPO cenderung diikuti peningkatan ROA, sedangkan kenaikan BOPO diikuti penurunan ROA. Hal ini memperkuat bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdin dkk. (2024) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Simultan Intellectual Capital (iB-VAIC™) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F hitung

sebesar 176,588 yang lebih besar dari F tabel 3,111. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,816 menunjukkan bahwa sebesar 81,6% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengelolaan modal intelektual dan efisiensi operasional merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Secara empiris, peningkatan kinerja iB-VAIC™ Bank Syariah Indonesia (BSI) berjalan searah dengan perbaikan efisiensi operasional dan efisiensi pengelolaan beban. Pada Q1 2023, nilai VAIC sebesar 3,32 diikuti pendapatan operasional sebesar 4.487.160 dan beban operasional 3.125.858, sehingga menghasilkan BOPO sebesar 69,65. Sementara itu, pada Q1 2024 nilai VAIC meningkat menjadi 3,62, diikuti pendapatan operasional sebesar 4.499.968 dan beban operasional 3.101.678, sehingga BOPO menurun menjadi 68,94.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan dan efisiensi pengelolaan beban berlangsung secara searah dalam mendukung penciptaan nilai tambah perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Villocino & Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan efisiensi operasional secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t hitung sebesar 6,386 dan nilai signifikansi $< 0,001$.
2. Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t hitung sebesar -9,065 dan nilai signifikansi $< 0,001$.
3. Intellectual Capital dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F hitung sebesar 176,588 dan nilai signifikansi 0,000.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, W., Widyaningsih, D. A., Rohmah, R. N., & Widodo, W. (2025). *Optimalisasi Literasi dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Era Digital*. 09(03).
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku Ajar Processing Data Penelitian Menggunakan Software SPSS* (1 ed.). Pustaka Bangsa.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., & Ristiyana, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Baidowi, Wahidaturrahmani, Kertiyani, N. M. I., & Wulandari, N. P. (2024). *Statitika Dasar Teori dan Praktik* (1 ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Budiman, F. A., & Astuti, T. R. P. (2025). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kualitas Produk Dalam Industri Fmcg. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 6(2).
- Dewi, A. A., & Anggraeny. (2025). Profitability Of Islamic Commercial Banks: A Study Of Internal And Macroeconomic Factors. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2).
- Dewi, F. A., & Sudarmawan, B. N. (2022). Finance Performance: Reinvestigation through Intellectual Capital and Good Corporate Governance. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 106–122. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.18358>
- Farahiyah, Y. S., Diana, N., & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023. *Warta Ekonomi*, 8(1).
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., & Permata, S. U. (2023). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Fitriah, D. M., & Aisyah, E. N. (2026). *Analisis kinerja profitabilitas Bank Aceh Syariah melalui*

- Return on Assets (ROA) periode 2020–2024.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. aprilia. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi* (1 ed.). Yoga pratama.
- Hajaroh, S., & Raehanah. (2022). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik*. Sanabil.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Lina Kurniawati, Guntur Kusuma Wardana, & Muhammad Riza Hafizi. (2025). The Effect Of Liquidity, Leverage, Capital, Efficiency, and Asset Quality On Islamic Banks Profitability In Asia. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 125–140. <https://doi.org/10.32332/finansia.v8i2.10454>
- Mikahaya, S., & Safitri, J. (2024). *Intellectual Capital Terhadap Keberhasilan Finansial dan Valuasi Perusahaan Teknologi di ASEAN* (1 ed.). Penerbit Adab.
- Nurdin, R., Firdaus, V. F., & Rinaldi, R. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indosia (BEI) Periode 2019-2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 226–234. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4325>
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). STIE Widya Gama Lumajang.
- Paramitha, T., Anugerah, R., & Indrawati, N. (2025). Tata Kelola Syariah dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini.*, 6(2).
- Peraturan OJK No. 2 Tahun 2024.* (t.t.). Diambil 2 Desember 2025, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/301674/peraturan-ojk-no-2-tahun-2024>
- Rahmadhani, C. A., & Putri, J. (2025). *Transformasi Digital Perbankan Syariah di Indonesia: Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah*. 03(02).
- Rido, A., Pratama, B. C., Pramono, H., & Inayati, N. I. (2026). Profitability of Islamic Banks in Indonesia: Evidence From IC, BOPO, and Islamicity Index. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2).
- Ristiani, F., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4244>
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan* (1 ed.). Unpri Press.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Pena Persada.


- Silalahi, E. M. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance* (1 ed.). Budi Utama.
- Sitorus, R. R., & Fransiska, F. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Operating Capacity and Intangible Asset on Firm Performance Moderation By Agency Cost. *S e*, 11(1).
- Statistik Perbankan Indonesia*. (t.t.). Diambil 26 Februari 2026, dari <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5 ed.). ALFABETA, cv.
- Sunyoto, Fauziannor, Hamdi, H., & Prihandono, D. E. (2024). *Manajemen Operasi untuk Wirausahawan Efisiensi dalam Bisnis Anda* (1 ed.). Media Penerbit Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011*. (t.t.). Diambil 4 Maret 2026, dari <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022*. (t.t.). Diambil 21 Juni 2026, dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-BPR-dan-BPRS.aspx>
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Muhammad, Y. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2).
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Jurnal Inferensi*, 7(1).
- Untari, D. T. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Pena Persada Redaksi. <https://osf.io/xp62v>
- Vikaliana, R., Pujiyanto, A., Mulyanti, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suhairi, & Ulfa, L. (2022). *Ragam Penelitian dengan SPSS* (2 ed.). Tahta Media Group.
- Villocino, D., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (2017 – 2021). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 12(3).
- Wulandari, D., Faisol, F., & Nurdiwaty, D. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1304>
- Yusniawati, & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10–19.



Vol. 10 No. 3 Juni 2026, hlm 1123-1140

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/75541>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.75541>

<https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094>

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika* (1 ed.). Mandala Press.